

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembangunan ekonomi di suatu negara dapat meningkatkan perekonomian di berbagai macam jenis kegiatan ekonomi salah satunya pada sektor industri. Adanya sektor industri tersebut memiliki peran yang sangat besar dalam usaha pembangunan terutama dapat menciptakan lapangan pekerjaan atau mampu menyerap tenaga kerja di masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia secara optimal. Pembangunan ekonomi tidak hanya dapat diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa tetapi, dapat diukur melalui berbagai aspek ekonomi diantaranya seperti pendidikan, infrastruktur yang tersedia, dapat meningkatkan kesehatan, menggunakan alat modern (teknologi), meningkatkan pendapatan kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2006).

Menurut Todaro (2000), dalam pembangunan sektor industri harus dikembangkan secara bertahap agar dapat merangsang penanaman modal dan penyebaran pembangunan industri yang disesuaikan dengan potensi masing-masing daerah. Adanya peran dalam sektor industri ini dapat memperkuat struktur ekonomi dan saling mendukung dari sektor satu ke sektor lainnya. Sehingga dapat meningkatkan perekonomian seperti penyerapan tenaga kerja, mengurangi angka kemiskinan, serta dapat pemberdayaan masyarakat dan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan perkapita (Widayanto, 2010).Pemberdayaan masyarakat tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan

potensi sumberdaya yang dimilikinya dengan cara memberikan dorongan motivasi kepada masyarakat sekitar dalam melalui sosialisasi pendidikan atau menyadarkan masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumberdaya yang dimilikinya secara optimal. Kemudian masyarakat juga dapat memperbaiki kualitas taraf hidupnya apabila mampu mengolah potensi sumberdaya tersebut.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi serta dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang relatif tinggi, kebutuhan modal investasi yang kecil, serta Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga dapat menyesuaikan kondisi pasar yang terus berubah pada saat ini (Sopanah, 2010). Industri rumah tangga disebut sebagai "Industri mikro" dipedesaan, dan dianggap menjadi salah satu bentuk dari perubahan struktur ekonomi yang ada dipedesaan. Menurut Kimbal (2015), industri rumah tangga disebut sebagai suatu kegiatan keluarga yaitu sebagai unit konsumtif dan produktif yang paling sedikit dua anggota rumah tangga yang sama yang secara bersama-sama menanggung pekerjaan, makanan dan tempat tinggal. Ariawati(2004), menambahkan industri mikro dapat menjadi bidang usaha yang menjadi tumpuan harapan masyarakat Indonesia.

**Tabel 1.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha
(Miliar Rupiah)**

Tahun 2015-2019

No	Lapangan Usaha Industri	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian Kehutanan dan Perikanan	4,326.4	4,400.9	4,430.1	4,511.4	4,528.8
2	Pertambangan dan Penggalian	152.5	156.0	162.4	165.8	169.5
3	Industri Pengolahan	4,735.4	4,984.8	5,285.5	5,594.2	5,741.5
4	Pengadaan Listrik dan Gas	19.5	19.8	20.1	21.2	22.1
5	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan daur Ulang	21.1	21.7	22.3	23.3	24.0
6	Konstruksi	2,095.0	2,223.2	2,388.7	2,554.6	2,771.5
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan sepeda Motor	5,444.2	5,825.0	6,249.2	6,655.1	7,109.8
8	Transportasi dan Pergudangan	261.9	276.2	291.8	316.9	345.2
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	492.6	535.9	582.5	622.4	671.5
10	Informasi dan Komunikasi	1,695.5	1,825.9	1,961.3	2,112.4	2,280.7
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	559.7	597.6	620.0	644.9	675.8
12	Real Estat	485.4	525.5	557.6	595.9	636.9
13	Jasa Perusahaan/Business Activites	69.1	73.5	78.3	84.2	90.7
14	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	811.2	830.6	849.5	874.2	908.9
15	Jasa Pendidikan	1,204.4	1,279.3	1,337.1	1,406.5	1,519.5
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	198.7	215.3	231.9	246.7	265.8
17	Jasa Lainnya	387.6	408.0	428.7	453.5	482.2
	Total Produk Domestik Regional Bruto	22,960.2	24,199.1	25,497.0	26,883.2	28,244.6

Sumber : Badan Pusat dan Statistik Kabupaten Jombang, diolah

Pada tabel 1.1 menunjukkan kontribusi lapangan usaha terhadap PDRB Kabupaten Jombang dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Dari data diatas menunjukkan bahwa sektor yang memiliki kontribusi besar pada PDRB Jombang dari tahun 2015 sampai tahun 2019 ada 3 sektor. Sektor pertama perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor kedua yaitu sektor industri pengolahan, sektor ketiga yaitu pertanian, kehutanan dan

perikanan Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa industri pengolahan memiliki kontribusi yang cukup besar pada PDRB Kabupaten Jombang. Salah satu industri pengolahan yang cukup terkenal di Kabupaten Jombang yaitu industri gerabah.

Gerabah telah lama dikenal sebagai peralatan rumah tangga dan peralatan penguburan. Pembuatan gerabah merupakan usaha yang telah berlangsung secara turun temurun. Gerabah juga telah dikenal luas di Indonesia, bahkan di Jawa Timur terdapat beberapa kota yang terkenal dengan produksi gerabahnya. Kota – kota penghasil gerabah di Jawa Timur antara lain Purwoasri Pacitan, Malang, dan Kabupaten Jombang khususnya di Dusun Mambang.

Kabupaten Jombang merupakan sebuah kabupaten yang terletak di bagian tengah Provinsi Jawa Timur. Daerah penghasil gerabah yang terkenal di Kabupaten Jombang yaitu di Desa Tondowulan khususnya Dusun Mambang. Dusun Mambang terkenal sebagai desa penghasil gerabah karena produksi gerabah di Dusun Mambang telah dilakukan secara turun – temurun. Sebagian besar masyarakat Dusun Mambang berprofesi sebagai pengrajin gerabah. Teknik pembuatan gerabah di Dusun Mambang juga termasuk dalam teknik pembuatan gerabah yang masih tradisional dengan alat yang digunakan juga masih tradisional. Masyarakat Dusun Mambang akan secara turun temurun mengajarkan teknik pembuatan gerabah kepada anaknya melalui pendidikan informal. Selain pembuatannya masih menggunakan teknik dan alat tradisional, di Dusun Mambang juga memiliki pemandangan unik yaitu puluhan rumah yang ada di Dusun Mambang tersaji hasil produksi gerabah para pengrajin. Hal tersebutlah yang membuat Dusun Mambang menjadi daerah penghasil gerabah

di Kabupaten Jombang yang paling terkenal serta pemasarannya sudah keseluruhan pasar yang ada di Jawa Timur.

Tabel 1.2 Bidang Usaha Kabupaten Jombang Tahun 2017

Bidang Usaha	Jumlah	Unit Usaha	TK
Ampok jagung	1	7	21
Alat Dapu (Kompor)	3	30	130
Anyaman Bambu	19	437	788
Anyaman Pandan	38	1 823	3 686
Bata Merah	21	578	1 171
Batik	2	20	50
Patung Kuningan	1	15	95
Daur Ulang Aluminium	3	46	358
Emping mlinjo	1	32	46
Genteng	5	194	1 058
Gerabah tanah liat	3	103	705
Gibs	3	23	110
Jampel (keset kain perca)	1	12	36
Jamu gendong / Jamu instan	4	38	70
Kacang Goreng	1	15	35
Kaligrafi	3	16	52
Konfeksi / Bordir	3	58	215
Krupuk	9	179	594
Kue-s basah	2	29	88
Lepet ketan	1	14	21
Lontong Beras	1	12	17
Manik-2 dari kaca	3	90	455
Meubel	5	108	351
Burci (Pakaian pesta)	1	25	100
Pande Besi	7	155	580
Permen Tape	1	6	24
Roti Goreng	1	16	26
Sepatu	2	11	110
Tahu dan Tempe	9	62	172
Tape Ketan	1	13	35
Tas & Dompet	2	58	286
Tas dari plastik	1	15	55
Tasbih biji pisang	1	17	34
Gadung	1	15	20
Total Kab. Jombang	160	4 432	11 928

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jombang, 2018

Berdasarkan pada tabel diatas banyaknya jumlah sentra industri mikro dan menengah di Kabupaten Jombang tahun 2017 memiliki jumlah sentra sebanyak 36 sentra industri. Pada sektor industri anyaman pandan ini merupakan salah satu, yang dapat meningkatkan perekonomian di daerah Kabupaten Jombang dengan jumlah penyerapan tenaga kerja terbanyak. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan pada anyaman pandan mencapai sebesar 3.686 pekerja. Hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar Kabupaten Jombang dengan adanya usaha anyaman pandan. Selain anyaman pandan usaha gerabah juga dapat meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jombang mencapai sebesar 705 pekerja.

Kabupaten Jombang memiliki 21 Kecamatan yang salah satunya yaitu Kecamatan Plandaan yang terletak dibagian paling barat laut di Kota Jombang. Kecamatan Plandaan terletak di perbatasan antara (Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro, dan Kabupaten Nganjuk) yang hanya dibatasi dengan Sungai Brantas. Kecamatan Plandaan memiliki 13 Desa yang salah satunya yakni Desa Tondowulan. Desa Tondowulan juga memiliki 3 Dusun salah satu diantaranya yaitu Dusun Mambang. Dusun Mambang, Desa Tondowulan menjadi lokasi pada penelitian ini. Pemilihan lokasi penelitian di (Dusun Mambang, Desa Tondowulan, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang) dilatar belakangi karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat sebagai penghasil gerabah.

Industri kerajinan merupakan suatu industri yang dapat menghasilkan barang dengan disesuaikan bahan dasarnya (Indra Hastuti, 2012) salah satu contoh industri yaitu industri kerajinan gerabah. Usaha kerajinan gerabah ini merupakan

usaha membuat atau menghasilkan benda kerajinan yang bahan dasarnya terbuat dari tanah liat. Hasil dari produksi usaha gerabah di Dusun Mambang seperti cobek, vas bunga, genthong, kendil dan wajan atau penggorengan.

Teknik pembuatan kerajinan gerabah menurut Sugiyanto (2000), sebagai berikut ; teknik pijat, teknik pilin, teknik putar, teknik lempeng, teknik cetak tekan, dan teknik cor atau tuang sedangkan, teknik yang digunakan oleh pengrajin di Dusun Mambang dalam pembuatan kerajinan gerabah adalah teknik tekan dan teknik putar. Upah yang akan diperoleh dari hasil produksi usaha kerajinan gerabah ini satuannya sebesar Rp 5.000 sampai dengan Rp 20.000 rupiah. Harga ini menyesuaikan dengan besar kecilnya ukuran gerabah. Hasil dari kerajinan usaha gerabah tersebut akan dijual oleh pedagang perantara yang akan mengambil langsung dari produksi usaha kerajinan gerabah di Dusun Mambang.

Usaha kerajinan gerabah di Dusun Mambang masih tergolong usaha mikro. Pengertian dari usaha mikro sendiri merupakan usaha ekonomi yang milik perseorangan dan badan usaha milik perseorangan yang dapat memenuhi kriteria usaha mikro, yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.



Gambar 1.1 Kerajinan Gerabah Di Dusun Mambang

Sumber : (<https://www.antarafoto.com/peristiwa/v1546837815/kerajinan-gerabah>)

Dusun Mambang merupakan salah satu Dusun di Kecamatan Plandaan yang terkenal sebagai penghasil gerabah. Usaha gerabah di daerah tersebut sudah ada pada tahun 1890-an. Sehingga usaha kerajinan gerabah ini sudah berjalan secara turun temurun kemudian akan diwariskan oleh generasi selanjutnya untuk melanjutkan usaha kerajinan gerabah di Dusun Mambang. Mayoritas penduduk di Dusun Mambang bekerja sebagai pengusaha gerabah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa produksi gerabah di Dusun Mambang masih cukup tinggi karena telah dijalankan secara turun – temurun. Penelitian Desy Fytania (2019), menunjukkan bahwa produk industri kreatif selalu tampil dengan ciri khas dan keunikannya tersendiri sehingga mampu dikembangkan menjadi sektor perekonomian lainnya.

Sama halnya dengan masyarakat yang menjadi pengrajin di Dusun Mambang umumnya akan mengajarkan kepada anaknya dalam pendidikan informal seperti, kegiatan belajar mandiri dalam keluarga dan lingkungan.

Pendidikan informal yang dimaksud oleh masyarakat tersebut adalah para pengerajin mengajak anak-anaknya dalam membuat kerajinan gerabah (Sami, 2020). Namun seiring berjalannya waktu hanya ada beberapa generasi yang melanjutkan usaha industry gerabah di Dusun Mambang. Sebagian besar generasi muda di Dusun Mambang lebih memilih akan bekerja di pabrik dibandingkan melanjutkan usaha kerajinan gerabah yang sejak lama menjadi turun temurun di dusun tersebut. Maka dari itu usaha kerajinan gerabah ini dibutuhkan perhatian terhadap generasi muda untuk melanjutkan usaha kerajinan gerabahnya karena, di Dusun tersebut merupakan memiliki ciri khas mata pencahariannya masyarakat sebagai penghasil usaha gerabah.

Gerabah merupakan suatu karya seni yang terbuat dari tanah liat kemudian dibentuk dan dibakar setelah barang tersebut sudah jadi dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ramadiani (2016), gerabah merupakan suatu barang yang terbuat dari tanah liat yang kemudian dibentuk dan dibakar serta dapat dijadikan sebagai alat-alat yang berguna dalam kehidupan manusia setiap harinya bahan baku yang dibuat dari gerabah ini dari tanah liat atau lempung. Proses pembuatannya dilakukan dengan cara mencampur tanah liat dengan pasir kemudian ditambahkan sedikit air. Setelah dilakukan pencampuran tanah liat, pasir dan air kemudian, dipilin agar adonan pembuatan gerabah tersebut mudah dibentuk. Proses pengeringan kerajinan gerabah dapat dilakukan sekitar 2-3 hari dibawah sinar matahari. Selanjutnya, proses pembakaran yang dilakukan dengan cara didalam tumpukan jerami selama lebih kurang 8-12 jam dan hasil dari kerajinan usaha gerabah setelah selesai dibakar akan berwarna kemerahan.

Gerabah yang dihasilkan Dusun Mambang masih memiliki eksistensi di pasar lokal. Hal ini membuat gerabah hasil produksi Dusun Mambang selalu memiliki pesanan. Pemasaran gerabah di Dusun Mambang juga masih memanfaatkan pengepul atau tengkulak yang nantinya akan dipasarkan ke daerah – daerah lain. Sebelum adanya pandemi covid-19 permintaan akan gerabah Dusun Mambang masih bisa memenuhi sebagian pasar lokal khususnya di Jawa Timur.

Sejak awal munculnya wabah Covid-19 pada saat ini mengakibatkan penurunan pada sektor perekonomian yang ada di Dusun Mambang khususnya di usaha kerajinan gerabah. Salah satu dampak yang dirasakan oleh Dusun Mambang pada waktu masa pandemi Covid-19 ini adalah menurunnya permintaan konsumen pada usaha kerajinan gerabah.

Zefanya Diva & Mahesa (2020) juga menyatakan bahwa sejak adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan di beberapa sektor ekonomi khususnya pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Adanya penerapan PSBB mengakibatkan perubahan permintaan dan penawaran konsumen dari sebagian masyarakat yang berimbas pada pendapatan pelaku usaha selama pandemi.

Hal tersebut juga dirasakan oleh masyarakat Dusun Mambang khususnya pada usaha kerajinan gerabah di daerah tersebut serta penghasilan mereka pun juga menurun dengan adanya pandemi Covid-19. Selain itu, permasalahan yang ada di masyarakat Dusun Mambang juga memiliki permasalahan lain yaitu terkait dengan permodalan dan pemasaran usaha kerajinan gerabah di Dusun Mambang. Permasalahan tersebut dapat menghambat suatu perekonomian dan tingkat kesejahteraan di daerah tersebut karena minimnya permodalan dalam

usaha kerajinan gerabah. Selanjutnya, permasalahan di Dusun Mambang yaitu terkait dengan pemasaran dari usaha kerajinan gerabah masyarakat tersebut mampu dalam meningkatkan perekonomiannya dengan strategi pemasaran di jaring media sosial yang lebih luas dalam menjual hasil produksi usaha gerabah.

Pengrajin gerabah Dusun Mambang saat ini masih menggunakan teknik pemasaran tradisional yaitu dipasarkan secara mandiri atau menggunakan tengkulak. Menurut Erfrida Nurul (2015) yang mengemukakan bahwa tengkulak atau pengepul memberikan dampak positif karena memiliki jaringan pemasaran yang luas jadi akan dengan mudah memasarkan produk para pelaku usaha. Namun penggunaan tengkulak juga memiliki kelemahan yaitu pelaku usaha tidak bisa menerapkan harga terlalu tinggi dan masih kurangnya pemasaran dibandingkan dengan melalui media online apalagi dimasa pandemi covid-19.

Mengingat dampak yang ditimbulkan akibat covid-19 maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis kondisi perkembangan usaha gerabah di masa pandemi Covid-19 di Dusun Mambang Desa Tondowulan Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Sehingga, peneliti ini dapat mengangkat judul **"ANALISIS USAHA GERABAH DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Di Dusun. Mambang, Desa. Tondowulan, Kecamatan. Plandaan, Kabupaten Jombang)"**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi usaha gerabah di masa pandemi Covid-19 di Dusun Mambang Desa Tondowulan Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang ?

2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan pandemi covid-19 terhadap usaha gerabah di Dusun Mambang Desa Tondowulan Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis kondisi usaha gerabah di masa pandemi Covid-19 di Dusun Mambang Desa Tondowulan Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.
2. Menganalisis dampak yang ditimbulkan pandemi covid-19 terhadap usaha gerabah di Dusun Mambang Desa Tondowulan Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam mempelajari ilmu ekonomi, khususnya teori ekonomi khususnya teori ekonomi mikro mengenai teori permintaan dan pendapatan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan Pemerintah Kabupaten Jombang dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu dasar dalam menentukan kebijakan untuk mengembangkan sentra industri kreatif gerabah khususnya di Kabupaten Jombang selama masa pandemi covid-19

- b. Bagi pengrajin diharapkan dapat mengetahui dan memanfaatkan kondisi pandemi untuk mengetahui selera konsumen pada saat ini.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur terkait topik analisis gambaran usaha gerabah pada masa pandemi covid-19.